

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar tujuan mata pelajaran IPS SD menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006 adalah: Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini belum maksimal dapat dicapai karena pelaksanaan pembelajaran di SDN 02 Menggala yang menggunakan metode ceramah proporsi waktu kira-kira sembilan puluh persen digunakan oleh guru, sedangkan sisanya yang sepuluh persen digunakan oleh siswa. Kegiatan siswa dalam pembelajaran pasif artinya siswa hanya duduk dan mendengarkan, sementara guru sibuk menerangkan. Penyebabnya antara lain karena guru kurang menguasai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Selain itu guru sering menganggap bahwa apabila sudah menyampaikan materi pelajaran berarti sudah menyelesaikan kewajiban. Oleh karena itu guru perlu menerapkan

metode atau strategi yang cocok untuk mengajarkan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS yang nilai kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) yang ditetapkan 60 di SDN 2 Menggala, terdapat 44% siswa yang belum mencapai nilai tersebut. Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai IPS kelas V semester genjil tahun 2010/2011

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	KKM
1	90 – 100	-	-	-
2	80 – 89	1	4	Tuntas
3	70 – 59	2	8	Tuntas
4	60 – 39	8	32	Tuntas
5	50 - 59	12	48	BelumTuntas
6	40 - 49	2	8	BelumTuntas
	Total	25	100%	

Ini berarti hanya ada 11 siswa (56%) yang mencapai nilai KKM dan 14 siswa (44%) yang tidak mencapai nilai KKM tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas perlu diupayakan untuk mencari metode yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar yang tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran menurut Husein dalam Hidayati (2008: 7. 36) bermain peran (*Role playing*) adalah satu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan peranan, sikap, tingkah laku, nilai, dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain, yang tentunya dapat membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk selalu belajar.

B. Identifikasi masalah

Masalah yang menjadi penyebab adalah:

- a. Metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa
- b. Partisipasi siswa dalam belajar kurang, anak hanya mendengarkan dan duduk saja
- c. Motivasi siswa untuk belajar juga kurang, perlu diberikan motivasi

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dirumuskan adalah ,”Apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Menggala Kecamatan Menggala Tahun Ajaran 2010/2011 ?”

D. Pemecahan masalah

Langkah pemecahan masalah yang peneliti gunakan adalah menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin peneliti capai adalah :

- Meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Menggala Kecamatan Menggala Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Siswa SD Negeri 02 Menggala khususnya kelas V agar lebih aktif dalam belajar utamanya pada pelajaran IPS, serta dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Guru, dapat meningkatkan profesionalisme kinerja guru, memotivasi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang mengaktifkan siswa serta memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- c. Sekolah, memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan sekolah serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut serta di masa yang akan datang.